



PENGELOLAAN PEMBELAJARAN KURSUS KOMPUTER

DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN

(LKP) ALFABANK KOTA SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

Oleh

William Rizaldi

1201412028



PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

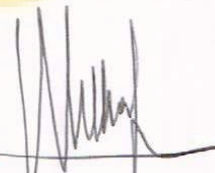
2016

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pengelolaan Pembelajaran Kursus Komputer di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Alfabank Kota Semarang**” dengan seluruh isi didalamnya adalah benar-benar karya asli saya sendiri, bukan jiplakan dari orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 06 Juni 2016

Yang membuat pernyataan



William Rizaldi

NIM: 1201412028

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

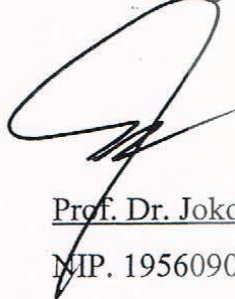
Skripsi yang berjudul “Pengelolaan Pembelajaran Kursus Komputer di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Alfabank Kota Semarang” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada sidang skripsi.

Hari : Senin

Tanggal : 06 Juni 2016

Menyetujui

Pembimbing



Prof. Dr. Joko Sutarto, M.Pd
NIP. 195609081983031003

Mengetahui

Ketua Jurusan PLS



Drs. Utsman, M.Pd
NIP. 195708041981031006



PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada :

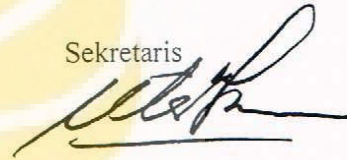
Hari : Rabu
Tanggal : 15 Juni 2016
Panitia :

Ketua



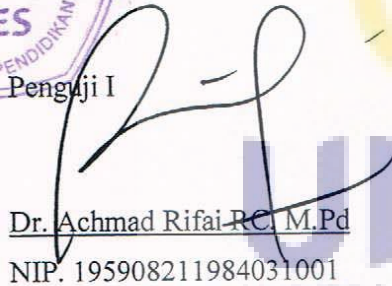
Dra. Sinta Saraswati, M.Pd., Kons
NIP. 196006051999032001

Sekretaris



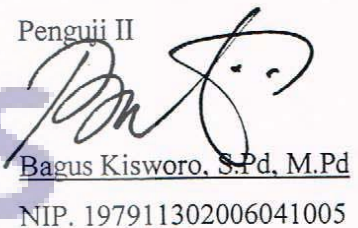
Dr. Utsman, M.Pd
NIP. 195708041981031006

Penguji I



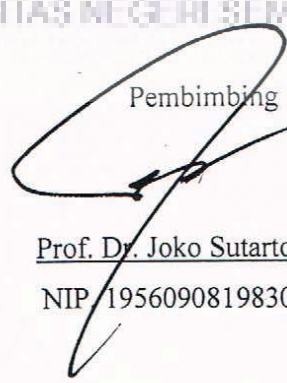
Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd
NIP. 195908211984031001

Penguji II



Bagus Kisworo, S.Pd, M.Pd
NIP. 197911302006041005

Pembimbing



Prof. Dr. Joko Sutarto, M.Pd
NIP. 195609081983031003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

1. Hidup itu untuk belajar, dan saya akan belajar memaknai hidup. Karena hidup di dunia hanya sekali, dan saya tidak ingin kehilangan kesempatan untuk belajar segala hal. Pada akhirnya, saya mengetahui kemampuan apa yang saya miliki dari belajar semua hal, dan seberapa bermanfaat kemampuan yang saya punya untuk orang lain.
2. Jika kau hanya melakukan apa yang kau tahu bisa kau kerjakan, kau tidak akan bisa berbuat lebih. (Tom Krause)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibu, ayah, dan adik-adik tersayang.
2. Kekasihku tercinta.
3. Almamater Universitas Negeri Semarang, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT saya panjatkan, karena atas rahmat, rizki serta hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Pengelolaan Pembelajaran Kursus Komputer di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Alfabank Kota Semarang”** dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan, dan do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
2. Dr. Utsman, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan persetujuan dan pengesahan skripsi yang penulis ajukan.
3. Prof. Dr. Joko Sutarto, M.Pd, Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan sabar, mengarahkan, memberikan masukan serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Dr. Alex Sujanto, SE, S.Pd, MM, Direktur Utama LKP Alfabank Kota Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
5. Tutor dan peserta kursus yang telah bersedia memberikan waktu dan kerjasamanya sebagai subjek penelitian.

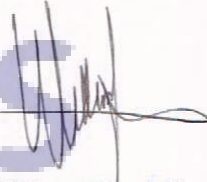
5. Tutor dan peserta kursus yang telah bersedia memberikan waktu dan kerjasamanya sebagai subjek penelitian.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang sudah membantu secara langsung ataupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, karena keterbatasan kemampuan, pengetahuan dan pengalaman penulis. Maka dari itu, penulis menerima kritik serta saran yang membangun. Semoga segala bentuk bantuan, dukungan dan do'a dari semua pihak, mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Semarang, 06 Juni 2016

Penulis

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG


William Rizaldi

NIM: 1201412028

ABSTRAK

Rizaldi, William. 2016. *“Pengelolaan Pembelajaran Kursus Komputer di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Alfabank Kota Semarang”*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing : Dr. Joko Sutarto, M.Pd.

Kata kunci : *Pengelolaan Pembelajaran, Kursus Komputer.*

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan pembelajaran kursus komputer, serta faktor yang mendukung dan menghambat dalam pengelolaan pembelajaran tersebut. Penelitian ini dilakukan di LKP Alfabank Kota Semarang, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 1 orang pengelola, 2 orang tutor, dan 3 orang peserta kursus. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk membuktikan keabsahan datanya, digunakan teknik triangulasi sumber dan ketekukan pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan meliputi: 1) Pengumpulan data, 2) Reduksi data, 3) Penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian ini ialah pengelolaan pembelajaran kursus komputer di LKP Alfabank Kota Semarang dimulai dengan proses : 1) Perencanaan pembelajaran, dimulai dari merumuskan silabus dan RPP yang disesuaikan oleh SKKNI (Standar Kurikulum Kursus Nasional Indonesia) serta mengikuti perkembangan kebutuhan dari DU/DI (Dunia Usaha dan Dunia Industri), mencakup tujuan pembelajaran, bahan, metode, sumber belajar, alokasi waktu dan evaluasi, 2) Pelaksanaan pembelajaran yang mengacu kepada silabus dan RPP, terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup serta tindak lanjut berupa evaluasi hasil belajar sumatif, ataupun penugasan individu, 3) Evaluasi pembelajaran, komponen-komponen yang dievaluasi ialah dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan kurikulum pembelajaran serta sarana dan prasarannya. Evaluasi program pembelajaran dilakukan 1 tahun sekali dalam rapat konsolidasi lembaga, dan BAN-PNF ikut mengevaluasi pengelolaan pembelajaran untuk akreditasi lembaga yang dilakukan 5 tahun sekali. Faktor pendukung dalam pengelolaan pembelajaran ini adalah kualitas tutor dalam mengajar, penggunaan aplikasi *Netop Teacher* dalam pelaksanaan pembelajaran, serta kelengkapan sarana dan prasarana. Selain itu, sertifikat yang terakreditasi “A” dapat membantu peserta kursus dalam dunia kerja. Faktor yang menghambat ialah belum tersedianya generator pembangkit listrik untuk menyuplai tenaga listrik dalam mengoperasikan komputer saat aliran listrik padam, serta kesiapan mengajar para tutor.

Peneliti memberikan saran: 1) Tutor perlu lebih aktif dalam berinteraksi dengan peserta kursus, lebih intensif dalam penggunaan aplikasi *Netop Teacher* dalam menyampaikan materi, 2) Evaluasi hasil belajar perlu dilakukan di beberapa akhir pertemuan untuk mengetahui pemahaman peserta kursus, 3) Perlu menyediakan generator pembangkit listrik demi kelancaran pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	6
1.3 Tujuan penelitian.....	7
1.4 Manfaat penelitian.....	7
1.5 Penegasan istilah.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Pengelolaan pembelajaran.....	9
2.1.1 Pengertian pengelolaan	9
2.1.2 Pengertian pembelajaran	10
2.2 Perencanaan pembelajaran	11

2.2.1	Silabus	12
2.2.2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	13
2.3	Pelaksanaan pembelajaran	21
2.4	Evaluasi pembelajaran	28
2.5	Prinsip-prinsip pembelajaran	33
2.6	Kursus komputer	35
2.6.1	Tujuan kursus komputer di LKP Alfabank Semarang	36
2.6.2	Pelaksanaan kursus komputer di LKP Alfabank Semarang.....	37
2.6.3	Sarana dan bahan pembelajaran kursus.....	37
2.7	Hasil penelitian terdahulu	37
2.8	Faktor pendukung dan penghambat	39
2.9	Kerangka berfikir	40
BAB III	METODE PENELITIAN	43
3.1	Pendekatan penelitian.....	43
3.2	Lokasi penelitian	44
3.3	Subjek penelitian.....	44
3.4	Fokus penelitian	45
3.5	Sumber data.....	46
3.6	Teknik pengumpulan data	46
3.7	Teknik Keabsahan data	50
3.8	Teknik analisis data.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
4.1 Gambaran umum.....	54
4.1.1 Deskripsi LKP Alfabank Semarang.....	54
4.1.2 Legalitas LKP Alfabank Semarang.....	55
4.1.3 Visi dan misi LKP Alfabank Semarang.....	56
4.1.4 Struktur organisasi LKP Alfabank Semarang.....	57
4.1.5 Deskripsi tugas organisasi.....	58
4.1.6 Keadaan sarana dan prasarana di LKP Alfabank Semarang....	59
4.1.7 Mitra kerja LKP Alfabank Semarang.....	61
4.1.8 Identitas responden.....	63
4.2 Hasil penelitian.....	66
4.2.1 Perencanaan pembelajaran.....	66
4.2.1.1 Tujuan pembelajaran.....	67
4.2.1.2 Bahan pembelajaran.....	68
4.2.1.3 Metode pembelajaran.....	69
4.2.1.4 Sumber belajar.....	70
4.2.1.5 Alokasi waktu.....	72
4.2.2 Pelaksanaan pembelajaran.....	73
4.2.3 Evaluasi pembelajaran.....	75
4.2.4 Faktor pendukung dan penghambat.....	76

4.3 Pembahasan.....	77
4.3.1 Perencanaan pembelajaran	77
4.3.1.1 Tujuan pembelajaran	79
4.3.1.2 Bahan pembelajaran	80
4.3.1.3 Metode pembelajaran	81
4.3.1.4 Sumber belajar.....	83
4.3.1.5 Alokasi waktu.....	84
4.3.2 Pelaksanaan pembelajaran	85
4.3.3 Evaluasi pembelajaran	87
4.3.4 Faktor pendukung dan penghambat	89
BAB V PENUTUP	92
5.1 Kesimpulan	92
5.2 Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	98



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	49
Tabel 4.1 Keadaan Sarana Lingkungan di LKP Alfabank Semarang.....	59
Tabel 4.2 Sarana Pembelajaran di LKP Alfabank Semarang	60
Tabel 4.3 Mitra Kerja di LKP Alfabank Semarang	62
Tabel 4.4 Daftar Peserta Kursus Komputer Ms Office 2010 di LKP Alfabank Semarang Bulan April Tahun 2016	65



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka berfikir pengelolaan pembelajaran kursus komputer di LKP Alfabank Semarang.....	42
Gambar 3.1 Proses Analisis Data. Sumber: Milles dan Huberman dalam Bungin (2001 : 145).....	53
Gambar 4.1 Struktur Organisasi LKP Alfabank Semarang Tahun 2016.....	57



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Kisi-kisi instrumen penelitian untuk pengelola.....	99
Lampiran 2 : Kisi-kisi instrumen penelitian untuk instruktur.....	101
Lampiran 3 : Kisi-kisi instrumen penelitian untuk peserta kursus.....	103
Lampiran 4 : Pedoman wawancara untuk pengelola.....	105
Lampiran 5 : Pedoman wawancara untuk instruktur.....	108
Lampiran 6 : Pedoman wawancara untuk peserta kursus	111
Lampiran 7 : Pedoman observasi	114
Lampiran 8 : Hasil wawancara dengan pengelola.....	116
Lampiran 9 : Hasil wawancara dengan instruktur.....	121
Lampiran 10 : Hasil wawancara dengan instruktur.....	127
Lampiran 11 : Hasil wawancara dengan peserta kursus	132
Lampiran 12 : Hasil wawancara dengan peserta kursus	136
Lampiran 13 : Hasil wawancara dengan peserta kursus	140
Lampiran 14 : Hasil observasi	144
Lampiran 15 : RPP kursus komputer paket 1 Ms Word 2010	147
Lampiran 16 : Silabus kursus komputer paket 1 Ms Word 2010.....	153
Lampiran 17 : Surat permohonan ijin penelitian.....	158
Lampiran 18 : Surat keterangan telah melakukan penelitian	159
Lampiran 19 : Dokumentasi gambar.....	160

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Dimana segala sesuatu yang kita lakukan setiap hari, adalah hasil dari pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan Pendidikan Nasional yang berlaku sampai saat ini mengacu kepada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV, Pasal 3, dengan bunyi “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Pendidikan Nasional diselenggarakan dalam beberapa jalur. Jalur pendidikan di Indonesia itu dibagi kedalam tiga bentuk, yaitu Pendidikan Formal, Pendidikan

Non Formal, dan pendidikan Informal. Pendidikan Informal ialah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari, dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang hidup sampai akhir hayat (Soelaiman dalam Sutarto, 2007 : 5). Pendidikan Informal diberikan sejak kita lahir, yaitu dari lingkungan keluarga, dimana orang tua sebagai peran utama. Pendidikan Formal merupakan sistem pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga persekolahan yang dalam tindakan operasionalnya memiliki legalitas dan formalitas serta beberapa persyaratan yang harus dipenuhi (Sutarto, 2007 : 8). Bentuk dari pendidikan formal adalah jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Perguruan Tinggi. Pendidikan Non Formal ialah pendidikan yang dilakukan diluar kaidah-kaidah pendidikan formal. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Siswanto (2012 : 35), pendidikan non formal adalah pendidikan yang teratur, disengaja, terarah tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang tetap dan ketat, serta mengikuti perkembangan kebutuhan peserta atau warga belajarnya.

Pendidikan non formal (PNF) memiliki ruang lingkup yang sangat luas. Sesuai dengan UU Pendidikan NO. 20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat 4, bahwa satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Majelis Taklim serta satuan pendidikan lain yang sejenis. Diselenggarakannya pendidikan non formal (PNF) dimaksudkan untuk membantu masyarakat yang dalam suatu keadaan tidak mampu mengenyam pendidikan formal di sekolah. Hal ini bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada warga belajarnya, disamping untuk

mendapatkan kemampuan kognitif, agar mampu menyelesaikan masalahnya sendiri.

Salah satu bentuk dari pendidikan non formal ialah lembaga kursus. Dimana kursus itu sendiri diselenggarakan bagi masyarakat yang membutuhkan bekal pengetahuan tambahan, keterampilan, serta kecakapan hidup untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, ataupun bekerja, serta untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan kata lain, lembaga kursus ikut berperan dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dalam dunia kerja.

Semarang adalah Ibu Kota Jawa Tengah, dan merupakan salah satu kota terbesar di Jawa Tengah dengan total luas wilayah 373.67 km². Banyak lembaga kursus yang sudah beroperasi di kota Semarang, salah satu yang ada ialah Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Alfabank. LKP Alfabank adalah lembaga kursus komputer. Lembaga kursus ini di pimpin oleh seorang Direktur Utama, Bapak Alex Sujanto. Posisi direktur utama disini dapat disama artikan sebagai pengelola lembaga, untuk mengelola keseluruhan lembaga termasuk pengelolaan pembelajaran. Dalam proses pengelolaan pembelajaran tersebut, direncanakan aspek-aspek kebutuhan dalam pembelajaran kursus komputer yang akan dilakukan, dimana warga belajar atau peserta kursus akan diberikan keterampilan mengolah aplikasi komputer atau perangkat lunak standar seperti sistem pengolahan data (Microsoft Word, Excel, PowerPoint), Desain Grafis, AutoCAD, MYOB, dan teknisi komputer. Alokasi waktu yang ditempuh untuk

kursus komputer tersebut selama 1 bulan, dengan instruktur dari dosen-dosen pengajar dari beberapa lembaga pendidikan yang profesional.

Sebagai suatu lembaga yang bergerak di bidang kursus dan pelatihan, harus memiliki ijin operasional dari Dinas Pendidikan, dan memiliki Nomor Induk Lembaga Kursus (NILEK). Hal ini dimaksudkan untuk legalitas suatu lembaga pendidikan, dimana sertifikat yang dihasilkan oleh lembaga yang bersangkutan akan diakui oleh negara. LKP Alfabank Semarang telah memiliki ijin dari Dinas Pendidikan Kota Semarang, SK No. 893.3/3023/2010 Tahap "A", dan Nomor Induk Lembaga Kursus (NILEK) No. 03204.4.1.0002.23/32/31. Selain itu, LKP Alfabank telah terakreditasi "A" oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Non Formal (BAN-PNF). Itu adalah hasil dari evaluasi program pembelajaran yang dilakukan oleh pihak dari luar lembaga yaitu BAN-PNF, yang hasilnya digunakan untuk peningkatan mutu pendidikan dan akreditasi lembaga. Dengan beberapa legalitas tersebut, LKP Alfabank memiliki kualitas sebagai lembaga Kursus dan Pelatihan Komputer di Kota Semarang.

Dalam rangka membantu program pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui Pendidikan Nasional, meningkatkan keterampilan sumber daya manusia, LKP Alfabank membuat program kerjasama dengan lembaga pendidikan seperti SMA, Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta, instansi pemerintahan, dan perusahaan-perusahaan untuk memberikan kursus operasional komputer bagi para karyawan maupun siswa di lembaga pendidikan tersebut. Kursus komputer ini diselenggarakan sesuai kesepakatan kerjasama, dimana kursus akan diselenggarakan di lembaga pendidikan atau instansi terkait apabila

sarana prasarana yang ada seperti komputer, ruangan, dan software yang dibutuhkan dalam pembelajaran kursus tersebut tersedia. Pembelajaran kursus komputer akan di laksanakan di LKP Alfabank Semarang jika sarana dan prasarana tersebut tidak tersedia di lembaga pendidikan atau instansi yang diajak bekerjasama. Instansi yang telah bekerjasama dalam akhir tahun 2015 untuk memberikan kursus komputer kepada karyawannya diantaranya ialah Dinas Sosial Kota Semarang, dan STAIN Pekalongan. LKP Alfabank Semarang juga memberikan kursus komputer kepada mahasiswa dari UIN Semarang, IAIN Semarang, Universitas Diponegoro, dan beberapa Universitas di Semarang yang lainnya.

Sampai tahun 2015, instansi dan lembaga pendidikan di Semarang masih banyak yang mempercayakan LKP Alfabank Semarang untuk memberikan keterampilan operasional komputer kepada karyawan, staff, dan mahasiswanya. Hal ini menunjukkan bahwa elektabilitas atau tingkat kepercayaan masyarakat terhadap legalitas lembaga, dan kualitas pengelolaan pembelajaran kursus komputer yang diberikan mampu memberikan dampak yang positif bagi peningkatan produktivitas kerja. LKP Alfabank Kota Semarang ditetapkan sebagai Tempat Uji Kompetensi di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TUK-TIK) sejak tahun 2007, dimana peserta kursus dapat menguji kompetensinya dalam bidang komputer dengan sertifikasi dari Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) yang sudah diakui oleh pemerintah. Tidak hanya peserta kursus yang belajar di LKP Alfabank Semarang saja, tetapi peserta kursus dari lembaga kursus lain ataupun dari lembaga pendidikan formal dan non formal

lainnya pun dapat mengikuti uji kompetensi di LKP Alfabank Semarang untuk mengetahui kompetensi mereka di bidang komputer.

Dalam melaksanakan pembelajaran kursus, seorang instruktur harus memahami karakter dari peserta kursusnya, dimana peserta kursus yang dimaksud disini ialah orang-orang dewasa. Peserta kursus yang berasal dari suatu instansi tentu sudah mengetahui beberapa dasar operasional perangkat lunak komputer, namun ada juga beberapa yang belum paham bagaimana mengoperasikannya. Pemilihan metode dan pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk orang dewasa akan membantu peserta kursus dalam menyelesaikan masalah mereka secara mandiri. Pengelolaan pembelajaran yang baik harus mencakup perencanaan yang matang, proses, dan evaluasi yang menyeluruh untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dan dampak positif yang ditimbulkan. Atas dasar itulah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengelolaan Pembelajaran Kursus Komputer Di LKP Alfabank Kota Semarang.”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka penelitian ini akan di fokuskan pada masalah-masalah berikut :

1. Bagaimanakah pengelolaan pembelajaran kursus komputer yang ada di LKP Alfabank Semarang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan pembelajaran kursus komputer di LKP Alfabank Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran kursus komputer di LKP Alfabank Semarang yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan pembelajaran di LKP Alfabank Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu :

1. Manfaat teoritis
 - a. Diharapkan dapat bermanfaat sebagai rujukan bagi pengembangan ilmu pendidikan terutama bidang Pendidikan Luar Sekolah (PLS) dengan menyajikan teori-teori terkait pengelolaan pembelajaran.
2. Manfaat praktis
 - a. Sebagai sarana masukan kepada instruktur di LKP Alfabank Semarang untuk perbaikan pengelolaan pembelajaran, dan pengelola untuk meningkatkan pelayanan lembaga kepada peserta kursus.
 - b. Sebagai paramater pengelolaan pembelajaran kursus komputer bagi penyelenggara lembaga kursus yang lain sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan dan akreditasi lembaga.

1.5 Penegasan Istilah

Agar tidak mengaburkan masalah yang akan dibahas, dan menciptakan persamaan persepsi dari judul skripsi ini, maka diperlukan penegasan istilah-istilah dalam pembahasan ini, yaitu : **Pengelolaan Pembelajaran, Kursus Komputer**, dengan arti:

1. Pengelolaan

Pengelolaan adalah suatu kegiatan pemanfaatan dan pengendalian atas semua sumber daya yang diperlukan untuk mencapai ataupun menyelesaikan tujuan tertentu (Atmosudirjo dalam Mukhlis, 2013 : 5).

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan (Briggs, dalam Rifa'i dan Catharina, 2012 : 157).

3. Kursus Komputer

Kursus adalah salah satu pendidikan yang diberikan di luar sekolah resmi (non formal) untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan diri, yang diselenggarakan dalam waktu yang relatif singkat (Arudam, 2015 : 2). Jadi kursus komputer adalah jenis pendidikan non formal yang memberikan keterampilan dalam bidang komputer.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengelolaan Pembelajaran

2.1.1 Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata dalam bahasa Inggris, yaitu *management*. Istilah Inggris tersebut diubah menjadi Bahasa Indonesia, menjadi manajemen atau menejemen. Menurut Bahri dan Zain dalam Ibrahim dan Nana (2003 : 15), pengelolaan adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.

Hersey dan Blanchard dalam Sudjana (2000 : 54) mengungkapkan jika fungsi manajemen atau penngelolaan ada empat, yaitu: 1) *Planning* (perencanaan), 2) *Organizing* (pengorganisasian), 3) *Motivating* (penggerakan), dan 4) *Controlling* (pengawasan). Sedangkan menurut Siagian dalam Sudjana (2000 : 55) mengemukakan lima fungsi manajemen atau pengelolaan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan penilaian. Jadi menurut Siagian bahwa dalam manajemen harus ada proses penilaian, dengan mengevaluasi keseluruhan proses manajemen untuk mengetahui pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Menurut Hamiseno dalam Mukhlis (2013 : 3) pengelolaan adalah substansi dari mengelola. Sedangkan mengelola dapat diartikan suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Seiring dengan pendapat diatas, pengertian mengenai

pengelolaan menurut Moekijat, dalam Mukhlis (2013 : 3) merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, petunjuk, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Dari pendapat-pendapat para pakar tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan adalah pengaturan suatu kegiatan yang meliputi perencanaan, proses atau pelaksanaan, pengawasan dan penilaian untuk mencapai suatu tujuan.

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Gagne dalam Rifa'i dan Catharina (2012 : 158) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal warga belajar yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar. Peristiwa belajar ini dirancang agar memungkinkan warga belajar memproses informasi nyata dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pencapaian tujuan belajar dapat dilakukan secara alamiah dimana warga belajar membaca buku-buku, majalah, surat kabar atau mengamati peristiwa di lingkungannya. Namun dalam aktivitas belajar yang dirancang disebut dengan pembelajaran, maka perolehan tujuan belajar itu akan dicapai secara efektif dan efisien jika aktivitas belajar itu dirancang secara baik. Setiap komponen pembelajaran hendaknya saling berhubungan dan berkaitan dengan proses internal belajar warga belajar agar terjadi peristiwa belajar. Untuk mencapai tujuan belajar, pendidik atau instruktur hendaknya benar-benar menguasai cara-cara merancang belajar agar warga belajar mampu belajar optimal.

Menurut Rifa'i dan Catharina (2012 : 41), pembelajaran merupakan proses penataan lingkungan yang disesuaikan dengan kemampuan partisipan agar mampu belajar optimal dan menghasilkan perubahan perilaku seperti yang diharapkan. Pembelajaran berorientasi pada bagaimana warga belajar berperilaku, yang dapat diartikan bahwa pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang merubah stimuli dari lingkungan seseorang kedalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. Hasil belajar itu sendiri memberikan kemampuan kepada warga belajar untuk melakukan berbagai penampilan.

2.2 Perencanaan Pembelajaran

Dalam pembelajaran sebagai suatu sistem, langkah perencanaan pembelajaran memegang peranan penting, karena akan menentukan langkah pelaksanaan atau proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Menurut PP No 19 Tahun 2005 Pasal 20 dalam Ahmadi dan Sofan (2011 : 132), Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Menurut Volkan Cicek dan Hidayet Tok (*Zirve University, Faculty of Education, Departement Educational Sciences, Gaziantep, Turkey, 2011*) dalam penelitiannya yang berjudul *Effective Use of Lesson Plans to Enchance Education in U.S. and Turkish Kinderganten thru 12th Grade Public School System: A Comparative Study*, perencanaan pembelajaran adalah:

“Planning is the systematic process of deciding what and how students should learn. Planning is mostly the responsibility of teachers. Teachers decide about the form and content of their instruction, such as how much presenting, questioning, and discussing to do; how much material to cover in the allotted time; and how in–depth to make their instruction. In planning process defining goals and objectives is important. The other factors in planning process are knowledge of the learner, knowledge of subject matter, and knowledge of teaching methods.”

Pengertian perencanaan pembelajaran dari penelitian tersebut adalah :

Perencanaan adalah tanggung jawab pendidik, dimana merupakan proses sistematis dalam memutuskan apa dan bagaimana siswa harus belajar. Pendidik menentukan tentang bentuk dan konten instruksi mereka, seperti berapa banyak penyajian materi, mempertanyakan dan membahas apa yang harus dilakukan, berapa banyak bahan untuk mencakup alokasi waktu yang telah ditentukan, dan bagaimana untuk menginstruksikan peserta didik. Dalam proses perencanaan, mendefinisikan *goal* atau tujuan itu penting. Faktor-faktor lain yang menjadi pertimbangan dalam proses perencanaan yaitu pengetahuan dari pengajar, pengetahuan dari materi pelajaran, dan pengetahuan tentang metode pembelajaran.

2.2.1 Silabus

Menurut Salim dalam Ahmadi dan Sofan (2011 : 115), silabus dapat didefinisikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Istilah silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari warga belajar dalam rangka pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Trianto, dalam Ahmadi dan Sofan, 2011 : 115). Standar Kompetensi (SK) berisi kebulatan atau himpunan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang ingin dicapai. Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) berisi mengenai penjabaran pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai warga belajar dalam rangka pencapaian standar kompetensi pada masing-masing mata pelajaran.

2.2.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus (Ahmadi dan Sofan, 2011 : 132). Lingkup RPP paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri dari atas satu atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. Hal ini dikarenakan RPP adalah rencana atau persiapan seorang pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran.

Menurut Meenakshi Chahal (*Directorate of Distance Education, Kurukshetra University, Kurukshetra, 2013*), dalam penelitiannya yang berjudul *Lesson Writing: Innovations In Problem Designing*, rencana pembelajaran yang baik itu :

“Managing course materials, student participation, student achievement, and course evaluations have already become part of the revision exercises formulation. Effective lesson plans that teachers create lesson plans to communicate their instructional activities regarding specific subject-matter. All lesson plans developed by teachers contain student learning objectives, instructional procedures, required materials and some written description of how the students will be evaluated. However, good lesson plans do not ensure students that they will learn what is intended but they certainly contribute to it.”

Rencana pembelajaran menurut hasil penelitian tersebut adalah dengan mengelola materi kursus, partisipasi siswa, prestasi siswa, dan evaluasi hasil belajar mampu menjadi bagian dari revisi pembelajaran. Rencana pembelajaran yang efektif, dibuat oleh guru untuk mengkomunikasikan kegiatan pembelajaran mereka mengenai subjek tertentu. Semua rencana pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mengandung tujuan siswa belajar, prosedur instruksional, bahan yang diperlukan dan beberapa deskripsi tertulis tentang bagaimana siswa akan dievaluasi. Namun, rencana pembelajaran yang baik tidak selamanya menjamin siswa bahwa mereka akan belajar apa yang dimaksudkan, tetapi mereka pasti berkontribusi untuk itu.

Menurut Ahmadi dan Sofan (2011 : 133), komponen-komponen yang harus ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ialah : 1) Identitas Mata Pelajaran, 2) Tujuan Pembelajaran, 3) Standar Kompetensi (SK), 4) Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi, 5) Bahan Pelajaran, 6) Metode Pembelajaran, 7) Sumber Belajar, 8) Alokasi Waktu, 9) Kegiatan Pembelajaran (Pendahuluan, Inti, Penutup), dan 10) Evaluasi.

1. Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran meliputi : 1) Nama Mata Pelajaran, 2) Kelas/kelompok belajar, 3) Semester/tingkatan, 4) Waktu/banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan (Ahmadi dan Sofan, 2011 : 147).

2. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh warga belajar sesuai dengan kompetensi dasar. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh partisipan setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi (Gerlach dan Ely dalam Rifa'i, 2009 : 74). Perumusan tujuan pembelajaran itu adalah hasil belajar yang diinginkan pada diri partisipan setelah menyelesaikan pengalaman belajar.

Menurut Rifa'i (2009 : 78), Tujuan pembelajaran dapat dirumuskan pada berbagai tingkat spesifikasi. Tujuan yang berspesifikasi umum disebut Tujuan Pembelajaran Umum (TPU), yakni berupa rumusan hasil belajar yang dapat dicapai dalam satu unit pembelajaran, misalnya dalam satu topik atau pokok bahasan, misalnya menguasai makna materi pembelajaran tertulis. Sedangkan tujuan yang berspesifikasi khusus disebut Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK), yakni rumusan tentang hasil belajar yang dapat dicapai dalam satu atau beberapa sub unit pembelajaran, misalnya sub topik atau sub pokok bahasan.

Nurhalim (2014 : 29), mengatakan bahwa tujuan pembelajaran yang baik akan mengandung empat unsur pokok, yaitu : 1) menyatakan orang (siswa) yang akan melakukan suatu kegiatan, 2) menggambarkan sesuatu yang dilakukan atau dihasilkan oleh siswa, 3) menyatakan kondisi dimana perilaku itu terjadi, dan 4) menyatakan standar yang menetapkan perolehan tujuan.

3. Standar Kompetensi (SK)

Standar Kompetensi (SK) adalah pembulatan atau kualifikasi kemampuan warga belajar yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dapat dicapai pada setiap semester/tingkatan pada satu mata pelajaran (Ahmadi dan Sofan, 2011 : 117).

4. Kompetensi Dasar (KD) dan indikator pencapaian kompetensi

Menurut Ahmadi dan Sofan (2011 : 117), Kompetensi Dasar (KD) adalah kemampuan dasar yang harus dicapai pada setiap pelaksanaan pembelajaran oleh peserta didik atau warga belajar yang mengacu kepada Standar Kompetensi (SK) yang telah ditetapkan, dan sebagai bahan rujukan pembuatan indikator pencapaian kompetensi. Sedangkan Indikator pencapaian kompetensi sendiri adalah perilaku warga belajar yang dapat diukur atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian.

5. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran adalah materi pelajaran beserta uraiannya yang perlu dipelajari warga belajar dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan indikatornya. Bahan pelajaran merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran, karena materi pelajaran akan memberi warna dan bentuk dari

kegiatan pembelajaran. Bahan pelajaran dapat disebut juga materi pelajaran. Materi pelajaran yang komprehensif, terorganisasi secara sistematis dan dideskripsikan dengan jelas akan berpengaruh juga terhadap intensitas proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2000 : 73) materi atau bahan belajar adalah substansi yang disampaikan dalam proses pembelajaran dan tanpa materi itu proses pembelajaran tidak berjalan. Oleh karena itu, di dalam pembelajaran seorang pendidik atau instruktur harus menguasai materi yang akan disampaikan. Penggunaan bahan pembelajaran disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan belajar, dan juga disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Maslow berkeyakinan bahwa minat seseorang akan muncul bila sesuatu itu akan terkait dengan kebutuhannya (Sadirman dalam Nurhalim, 2014 : 30). Maka dari itu, bahan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar akan memotivasi mereka dalam jangka waktu tertentu.

6. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh pendidik dalam rangka mewujudkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, untuk mewujudkan ketercapaian kompetensi dasar dan indikatornya. Metode berkaitan dengan strategi pembelajaran, yang sebaiknya dirancang agar proses belajar berjalan mulus. Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik yang dianggap jitu untuk menyampaikan materi ajar secara efektif (Salma dalam Rooijackers, 2006 : 154). Didalam proses pembelajaran, metode memegang peranan penting dimana menentukan situasi belajar yang sesungguhnya.

Sejalan dengan pendapat diatas, Nurhalim (2014 : 31) menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran, metode diperlukan oleh pendidik dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Seorang pendidik tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi menggunakan metode-metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, dan juga harus memperhatikan situasi dan kondisi belajar. Menurut Surakhmad dalam Nurhalim (2014 : 31), penggunaan metode pembelajaran yang berbeda dapat melihat dari lima macam faktor, yaitu : 1) Tujuan yang berbagai-bagai jenis dan fungsinya, 2) Peserta didik yang terbagi-bagi tingkat kematangannya, 3) Situasi yang terbagi-bagi keadaannya, 4) Fasilitas yang terbagi-bagi kualitas dan kuantitasnya, dan 5) Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.

7. Sumber belajar

Sumber belajar berupa alat atau media, buku pelajaran/modul, serta pendidik yang diperlukan dan digunakan untuk memperlancar pencapaian kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh warga belajar. Pembelajaran pada dasarnya memerlukan optimalisasi penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga akan membantu warga belajar dalam memahami konsep-konsep yang abstrak. Menurut Noornia dalam Ahmadi dan Sofan (2011 : 71) media pembelajaran adalah sebagai penyampai pesan dari beberapa sumber saluran ke penerima pesan.

Media pembelajaran meliputi beberapa jenis, antara lain : 1) Media informasi cetak, seperti buku, modul, koran, silabus, RPP, 2) Media informasi elektronik,

seperti komputer, internet, televisi, dan radio, 3) Media proyeksi, seperti film, LCD Proyektor, dan 4) Media lingkungan, seperti lingkungan alam. Menurut Sudjana (2000 : 75), peranan dari media atau sarana pembelajaran adalah : 1) Alat untuk memperjelas materi atau bahan pembelajaran pada saat pembelajar menyampaikan materi tersebut, 2) Alat untuk menimbulkan persoalan yang akan dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh warga belajar dalam proses belajar-mengajar, 3) Sumber belajar bagi warga belajar, artinya media tersebut berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari warga belajar baik secara individual atau kelompok.

8. Alokasi waktu

Alokasi waktu adalah waktu yang dibutuhkan untuk menguasai kompetensi dasar. Menurut Ahmadi dan Sofan (2011 : 72), alokasi waktu ditentukan sesuai kebutuhan pencapaian kompetensi dasar dan indikatornya, serta dipertimbangkan menurut beban materi pembelajarannya.

9. Kegiatan pembelajaran

1. Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong warga belajar memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kegiatan ini dilakukan dengan apersepsi, penilaian awal, dan memberikan motivasi kepada warga belajar.

2. Inti

Kegiatan inti dilakukan dalam rangka menekankan pada proses pengalaman belajar warga belajar, dimana pendidik berperan sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan kepada warga belajar untuk belajar. Pendidik menyajikan bahan ajar dengan strategi mengajar yang bervariasi, yang mendorong warga belajar untuk menemukan pengetahuan baru dengan suasana yang menyenangkan, menantang, dan memotivasi warga belajar untuk berpartisipasi aktif. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

3. Penutup

Kegiatan akhir dalam pembelajaran tidak hanya untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran, tapi juga digunakan sebagai kegiatan penilaian hasil belajar. Kegiatan penutup dapat dilakukan dengan menyimpulkan materi, pemberian tugas atau latihan, memberikan motivasi, mengemukakan topik yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, serta memberikan evaluasi lisan atau tertulis.

10. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses pengumpulan, analisis dan penafsiran data yang hasilnya digunakan untuk membuat keputusan. Menurut Groundlund dalam Rifa'i (2009 : 141), evaluasi merupakan proses sistematis untuk menetapkan seberapa jauh tujuan pembelajaran dicapai oleh partisipan.

Evaluasi adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil

dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui proses pembelajaran (Ahmadi dan Sofan, 2011 : 154). Penilaian atau evaluasi yang dilakukan menggunakan prosedur dan instrumen untuk mengetahui pencapaian kompetensi dasar dan disesuaikan dengan standar penilaian. Evaluasi yang dilakukan pada hasil belajar dapat menggunakan tes formatif dan sumatif, serta non tes.

2.3 Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan/pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Alokasi waktu untuk setiap tahapan adalah kegiatan pendahuluan lebih kurang 5-10% waktu pelajaran yang disediakan, kegiatan inti lebih kurang 80% dari waktu pelajaran yang disediakan, dan kegiatan penutup lebih kurang 10-15% dari waktu pelajaran yang disediakan/dialokasikan (Ahmadi dan Sofan, 2011 : 140).

1. Kegiatan Pendahuluan

Menurut Ahmadi dan Sofan (2011 : 147), kegiatan yang dilakukan dalam pendahuluan pembelajaran diantaranya :

1. Pendidik menciptakan suasana atau kondisi awal pembelajaran yang kondusif, menumbuhkan kesiapan belajar peserta didik, membangkitkan motivasi belajar, agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif sehingga mampu mengikuti proses pembelajaran.

2. Mengecek atau memeriksa kehadiran peserta didik.
3. Melaksanakan kegiatan apersepsi (*apperception*), dengan cara mengajukan pertanyaan tentang bahan pelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan memberikan komentar terhadap jawaban peserta didik, dilanjutkan dengan mengulas materi pelajaran yang akan dibahas.
4. Melakukan penilaian awal, dengan cara lisan pada beberapa peserta didik yang dianggap mewakili seluruh peserta didik.

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, dilakukan dengan penyajian bahan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi/metode yang bervariasi dan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil atau perorangan. Pada umumnya, kegiatan inti terdapat Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi (Ahmadi dan Sofan, 2011 : 141).

1. Eksplorasi

- a) Membimbing dan melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan mendalam tentang topik atau materi yang dipelajari dari berbagai sumber belajar.
- b) Menyajikan bahan pelajaran dengan menggunakan variasi pendekatan, metode, dan media pembelajaran.
- c) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan lingkungannya, dan dengan sumber belajar yang lainnya.

2. Elaborasi

- a) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas atau latihan, diskusi kelompok, dan lain-lain.
- b) Membantu peserta didik untuk mengoreksi atas kesalahan dalam menjawab tugas atau latihan, serta membimbing bagaimana cara untuk memperbaikinya.
- c) Memfasilitasi peserta didik untuk membuat dan menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.
- d) Memfasilitasi peserta didik berkompentensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.

3. Konfirmasi

- a) Memberikan umpan balik positif dalam bentuk lisan maupun tulisan, atau memberikan hadiah atas keberhasilan peserta didik.
- b) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- c) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

3. Kegiatan Penutup dan Tindak Lanjut

Secara umum, Ahmadi dan Sofan (2011 : 150) menjelaskan bahwa kegiatan penutup pembelajaran dan tindak lanjutnya diantaranya :

1. Mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan.
2. Melaksanakan tindak lanjut pembelajaran dengan pemberian tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah, menjelaskan kembali bahan yang

dianggap sulit oleh peserta didik, membaca materi pelajaran tertentu, memberikan motivasi atau bimbingan belajar.

3. Mengemukakan topik yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.
4. Memberikan evaluasi lisan atau tertulis.

Menurut Ahmadi dan Sofan (2011 : 150), kegiatan akhir dalam pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik. Evaluasi hasil belajar, berbeda dengan evaluasi pembelajaran. Dimana evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran pengumpulan data dan informasi, pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Hamalik, 2008 : 159).

Penilaian hasil belajar harus dilakukan oleh setiap pendidik dalam proses pembelajaran. Karena, hasil belajar sendiri menunjuk pada prestasi belajar peserta didik, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa. Jadi dengan melakukan penilaian atau evaluasi hasil belajar, pendidik dapat mengetahui sejauh mana pencapaian kompetensi dasar yang mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi hasil belajar dilakukan atas dasar fungsi dan tujuannya, terdapat berbagai jenis evaluasi hasil belajar, dan dilaksanakan dengan beberapa cara atau metode.

1. Fungsi Evaluasi Hasil Belajar

Fungsi evaluasi hasil belajar diantaranya :

- a) Untuk diagnostik dan pengembangan. Hasil evaluasi menggambarkan kemajuan, kegagalan, dan kesulitan masing-masing siswa. Berdasarkan data yang ada dari hasil belajar, selanjutnya dapat didiagnosis jenis kesulitan apa yang dirasakan oleh siswa, dan dapat dirarikan solusi dengan melalui proses bimbingan dan pengajaran remedial.
- b) Untuk seleksi dan kenaikan kelas atau tingkatan. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk menetapkan siswa mana yang memenuhi persyaratan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai standar penilaian dalam rangka kenaikan kelas atau tingkatan pendidikan.
- c) Untuk penempatan. Para lulusan yang ingin bekerja pada suatu instansi atau perusahaan perlu menyiapkan transkrip program studi yang telah ditempuhnya, yang juga memuat data dan nilai-nilai hasil evaluasi belajar (Hamalik, 2008 : 159).

2. Tujuan Evaluasi Hasil Belajar

Tujuan dari evaluasi hasil belajar diantaranya :

- a) Memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar.
- b) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut.

- c) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitannya dan menyarankan kegiatan-kegiatan remedial (perbaikan).
- d) Memberikan informasi tentang semua aspek tingkah laku siswa, sehingga pendidik dapat membantu perkembangannya menjadi warga masyarakat dan pribadi yang berkualitas.
- e) Memberikan informasi yang tepat untuk membimbing siswa memilih sekolah, atau jabatan yang sesuai dengan kecakapan, minat dan bakatnya (Hamalik, 2008 : 161).

3. Jenis Evaluasi Hasil Belajar

Melakukan evaluasi hasil belajar dapat dilakukan dengan menggunakan tes dan bukan (non) tes. Penilaian menggunakan tes terbagi menjadi tes tertulis, dan tes lisan (Hamalik, 2008 : 166). Menurut Rooijackers (2006 : 149), penilaian dengan menggunakan tes tertulis dapat digunakan dengan bentuk : 1) Pilihan Ganda, 2) Essay, 3) Salah-Benar, dan 4) Menjodohkan (*matching*). Sedangkan penilaian non tes dapat menggunakan : 1) *Check List*, dan 2) *Rating Scale* (Hamalik, 2008 : 169).

Penggunaan alat ukur evaluasi didasarkan atas beberapa pertimbangan dari pendidik sebagai penilai. Pada umumnya, penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik ialah menggunakan tes tertulis dan tes lisan. Karena penggunaan tes tertulis ataupun lisan, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya sesuai dengan kondisi dan kebutuhan penilaian dari pendidik selaku penilai. Menurut Hamalik (2008 : 166), keuntungan penggunaan tes lisan (*oral test*) ialah :

- a) Tes ini memberikan pengalaman melakukan ekspresi secara lisan pada para siswa.
- b) Siswa mendapat manfaat tertentu dengan mendengarkan respon/jawaban dari siswa lainnya.
- c) Pertanyaan-pertanyaan lisan yang dijawab oleh siswa lebih banyak dan lebih luas dibandingkan dengan yang dapat ditulis oleh siswa terhadap pertanyaan tertulis dalam jangka waktu yang sama.
- d) Kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh siswa segera dapat diketahui dan diperbaiki pada waktu itu juga.
- e) Tes tertulis banyak menggunakan penglihatan yang sewaktu membaca dan menulis sesuatu jawaban.
- f) Pengaruh faktor-faktor dari luar pada waktu ujian, misalnya sulit menyatakan pendapat secara lisan, dapat dihindari.

Sedangkan keuntungan menggunakan penilaian tes tertulis menurut Hamalik (2008 : 167) ialah :

- a) Semua murid menjawab sejumlah daftar pertanyaan yang sama, guru akan mempunyai dasar yang jelas untuk membandingkan hasil-hasil tes murid.
- b) Jawaban-jawaban tertulis atas pertanyaan-pertanyaan tertulis, dapat dinilai lebih objektif daripada jawaban-jawaban lisan.
- c) Dengan tes tertulis, setiap murid menjawab sejumlah besar pertanyaan di dalam suatu jangka waktu tertentu di dalam kelas.
- d) Kesulitan dan pentingnya pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh murid yang berbeda-beda adalah sama.
- e) Tes tertulis memberikan catatan mengenai hasil belajar murid yang dapat dianalisis secara teliti untuk maksud-maksud diagnostik.

4. Metode Evaluasi Hasil Belajar

Penilaian terhadap hasil belajar dilaksanakan dengan cara/metode tertentu sesuai dengan maksud dan tujuan penilaian tersebut, yang dirancang dengan model desain evaluasi, yaitu : 1) Evaluasi Formatif, 2) Evaluasi Sumatif, 3) Evaluasi Reflektif, dan 4) Kombinasi Ketiga Model (Hamalik, 2008 : 170).

1. Evaluasi Formatif, ialah suatu bentuk pelaksanaan evaluasi yang dilakukan selama berlangsungnya program dan kegiatan pembelajaran. Tujuan pelaksanaan evaluasi ini adalah untuk memperoleh informasi balikan

terhadap proses belajar mengajar, sehingga apabila terdapat kelemahan dalam proses belajar mengajar, dapat segera diperbaiki.

2. Evaluasi Sumatif, ialah suatu bentuk pelaksanaan evaluasi yang dilakukan pada waktu berakhirnya suatu program pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui hasil akhir yang dapat dicapai oleh siswa, yaitu penguasaan pengetahuan. Evaluasi ini pun menyediakan informasi untuk pembuatan keputusan dalam menentukan kelulusan, atau untuk menentukan suatu program pembelajaran dapat diteruskan dengan program baru atau perlu dilakukan pengulangan program pembelajaran.
3. Evaluasi Reflektif, ialah suatu bentuk pelaksanaan evaluasi yang dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Tujuan dari pelaksanaan evaluasi ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai tingkat kesiapan dan tingkat penguasaan bahan pelajaran oleh siswa, sehingga dapat disusun dan diramalkan kemungkinan keberhasilannya setelah mengalami proses belajar mengajar nantinya.
4. Kombinasi Pelaksanaan Evaluasi, misalnya antara bentuk reflektif dan sumatif. Tujuan pelaksanaan evaluasi ini adalah untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar.

2.4 Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap keseluruhan komponen pengelolaan pembelajaran. Menurut Hamalik (2008 : 171) secara sistematis evaluasi pembelajaran diarahkan pada komponen-komponen sistem pembelajaran, yang mencakup komponen masukan (*input*), yakni perilaku awal (*entry behavior*) siswa, komponen *input instrumental* yakni kemampuan profesional guru/tenaga kependidikan, komponen kurikulum (program studi, metode, media), komponen administratif (alat, waktu, dana), komponen proses (*process*) yakni prosedur pelaksanaan pembelajaran, dan komponen keluaran (*output*) yakni hasil pembelajaran yang menandai ketercapaian tujuan pembelajaran.

1. Fungsi dan Tujuan Evaluasi Pembelajaran

a) Untuk Pengembangan

Evaluasi pembelajaran dilakukan mulai dari perencanaan pembelajaran. Untuk mengembangkan suatu program pendidikan, pada hakekatnya adalah pengembangan dalam bidang perencanaan. Perencanaan mengandung nilai strategis, karena merupakan acuan dalam rangka operasionalisasi pendidikan atau pembelajaran. Dimana dengan evaluasi pembelajaran dapat memberikan sumbangan bagi pendeskripsian kebutuhan program, perumusan tujuan, spesifikasi kemampuan, perumusan pengalaman belajar, menganalisis materi program, menetapkan strategi pembelajaran, menetapkan media dan sumber, serta merancang prosedur evaluasi (Hamalik, 2008 : 172).

b) Untuk Akreditasi

Evaluasi pembelajaran juga berfungsi dan bertujuan untuk menetapkan kedudukan suatu program pembelajaran berdasarkan ukuran/kriteria tertentu, sehingga suatu program dapat dipercaya, diyakini dan dapat dilaksanakan terus, atau sebaliknya program itu harus diperbaiki atau disempurnakan (Hamalik, 2008 : 172). Suatu program yang diyakini keandalannya berarti telah diakreditasi. Untuk menetapkan akreditasi program diperlukan data atau informasi pendukung, yang didapat dari evaluasi pembelajaran dengan tolak ukur nilai tertentu. Pihak yang memberikan evaluasi untuk akreditasi biasanya berbeda dengan pihak yang mengembangkan program dan pihak pelaksana program. Dalam Pendidikan Non Formal (PNF), pihak yang berwenang memberikan akreditasi kepada lembaga-lembaga PNF ialah Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Non Formal (BAN-PNF).

c) Untuk mengetahui dampak dari pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dapat digunakan untuk mengetahui dampak atau hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan, khususnya dampak positif terhadap peserta kursus. Menurut Kamil (2007 : 65), indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui dampak pelatihan ataupun kursus antara lain : 1) Perubahan perilaku peserta setelah mengikuti pelatihan, 2) Peningkatan kinerja, 3) Kecepatan dan ketepatan melaksanakan tugas, 4) Efektif dan efisien pemakaian alat/bahan, 5) Peningkatan kualitas hasil kerja, 6) Berkurangnya permasalahan yang ditimbulkan dalam pelaksanaan tugas, dan 7) Meningkatkan kepuasan kerja.

2. Sasaran Evaluasi Hasil Pembelajaran

Menurut Rooijackers (2006 : 158), ada 4 hal pokok yang dijadikan sebagai sasaran evaluasi pembelajaran, yaitu : 1) Tujuan Pembelajaran, 2) Unsur Dinamis Pembelajaran, 3) Pelaksanaan Pembelajaran, dan 4) Pelaksanaan Kurikulum.

1. Evaluasi Tujuan Pembelajaran

Evaluasi terhadap tujuan pembelajaran bertitik tolak dari tiga pertanyaan, yang dapat dianggap sebagai kriteria evaluasi tujuan, yaitu :

- a) Apakah tujuan pembelajaran menggambarkan perilaku yang diharapkan dicapai oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran?
- b) Apakah tujuan pembelajaran menggambarkan kondisi tertentu dimana siswa diharapkan mempertunjukkan kemampuannya setelah mengalami proses pembelajaran?
- c) Apakah dalam rumusan tujuan pembelajaran menggambarkan batas minimal perilaku yang dapat diterima? (Hamalik, 2008 : 173).

2. Evaluasi Unsur Dinamis Pembelajaran

Unsur-unsur atau komponen pembelajaran pada hakekatnya merupakan unsur penunjang dalam proses pembelajaran. Besarnya dan kuatnya dukungan unsur-unsur yang ada turut menentukan tingkat efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Menurut Hamalik (2008 : 174), evaluasi terhadap unsur-unsur dinamis pembelajaran sekurang-kurangnya mencakup : 1) Evaluasi terhadap motivasi siswa, 2) Evaluasi terhadap bahan pelajaran, 3) Evaluasi terhadap alat bantu

belajar, 4) evaluasi terhadap suasana belajar, dan 5) evaluasi terhadap keadaan subjek belajar.

3. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran

Aspek-aspek yang perlu dinilai terdiri dari :

- 1) Tahap permulaan pembelajaran, yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut :
 - (a) Metode yang digunakan (ketepatan, sistematika)
 - (b) Penyampaian materi pelajaran
 - (c) Kegiatan siswa
 - (d) Kegiatan guru
 - (e) Penggunaan unsur penunjang
- 2) Tahap inti pembelajaran, meliputi :
 - (a) Metode yang digunakan (ketepatan, sistematika)
 - (b) Materi yang disajikan
 - (c) Kegiatan siswa
 - (d) Kegiatan guru
 - (e) Penggunaan unsur penunjang
- 3) Tahap akhir pembelajaran dan tindak lanjut, meliputi :
 - (a) Kesimpulan yang dibuat mengenai materi
 - (b) Kegiatan siswa
 - (c) Kegiatan guru
 - (d) Prosedur atau teknik penilaian (Hamalik, 2008 : 176).

4. Evaluasi Kurikulum

Dalam hubungan ini, evaluasi berpijak pada :

- 1) Seberapa jauh tingkat ketercapaian tujuan yang telah ditentukan dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Sejauh mana ruang lingkup dan urutan pokok bahasan/sub pokok bahasan telah disampaikan dan diserap oleh siswa.
- 3) Tingkat ketercapaian hasil belajar siswa (Hamalik, 2008 : 177).

2.5 Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan non formal memerlukan pendekatan yang mengacu kepada konsep andragogi atau pendidikan orang dewasa. Dalam hal ini, pendidikan orang dewasa menurut Darkenwald dalam Rifa'i (2009 : 6) merupakan proses dimana seseorang yang karakteristiknya memiliki peran sosial melaksanakan aktivitas belajar sistematis dan berkesinambungan yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan, sikap, nilai ataupun keterampilan. Dimana hal ini mempunyai implikasi pada hakekat belajar pendidikan non formal yang mengharuskan : a) penciptaan iklim belajar yang serasi dengan konsep independensinya, b) perhatian terhadap kebutuhan belajar, yang menghendaki perumusan tujuan dan pemilihan materi yang terkait dengan pengalamannya, c) mengikut sertakan peserta pelatihan dalam perencanaan program pembelajaran, agar tercapai efektivitas dan kebersamaan, d) penciptaan kegiatan belajar partisipasi, e) keterlibatan peserta pelatihan dalam evaluasi.

Menurut Rifa'i (2009 : 32) ada beberapa prinsip pembelajaran orang dewasa yang harus dipahami oleh pendidik profesional, yaitu :

1. Belajar swa-arrah, dimana partisipan mempelajari sesuatu karena adanya kebutuhan atau masalah yang harus diselesaikan.
2. Belajar mengetahui cara-cara belajar, yaitu partisipan mempelajari cara-cara belajar dimana hal itu lebih penting dibandingkan dengan perolehan pengetahuan.
3. Belajar mengevaluasi diri, partisipan dilibatkan dalam mengevaluasi kompetensi dirinya.
4. Pentingnya perasaan, dimana dalam proses pembelajaran, dan belajar tentang cara-cara merasakan sesuatu adalah penting sebagaimana belajar tentang cara-cara memikirkan sesuatu.
5. Bebas dari ancaman, yaitu belajar akan terjadi apabila partisipan berada di dalam suasana saling menghormati, menghargai, dan mendukung.

Pengelolaan pembelajaran dalam pelatihan, lembaga kursus, ataupun lembaga pendidikan non formal lainnya hendaknya mengacu kepada kebutuhan dan karakteristik orang dewasa yang unik. Keunikan itu sebagian besar terbentuk melalui dan dipengaruhi oleh peran sosial yang dilakukan di dalam kehidupan masyarakat. Karakteristik belajar orang dewasa menurut Knowles dalam Sutarto (2013 : 75) adalah :

1. Peserta pelatihan memiliki kebutuhan yang khas untuk belajar.
2. Suasana pembelajaran ditandai oleh sikap psikis, saling percaya, saling menghormati, saling membantu, bebas berekspresi dan menerima perbedaan antar peserta pelatihan.
3. Peserta pelatihan merasa bahwa tujuan belajar menjadi tujuan mereka.

4. Peserta pelatihan bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan pengalaman belajar, sehingga merasa bertanggung jawab untuk mencapainya.
5. Peserta pelatihan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
6. Proses pembelajaran berhubungan dan menggunakan pengalaman peserta pelatihan.
7. Peserta pelatihan mempunyai kemauan untuk mencapai tujuan mereka.

Sebagai seorang pendidik dalam pendidikan orang dewasa, profesionalisme dalam mengajar menjadi prioritas utama. Karena pendidikan orang dewasa adalah pendidikan untuk membantu orang dewasa dalam menemukan cara-cara belajar, sehingga mampu mandiri dalam menyelesaikan masalah kehidupannya. Pendidik yang efektif mampu menunjukkan kepribadian yang dinamik. Menurut Rifa'i (2009 : 14) ciri-ciri pendidik yang yang efektif adalah :

1. Memiliki kepribadian hangat, dan menerima partisipan sebagaimana adanya.
2. Memiliki keterampilan mengelola kelompok untuk menjaga iklim belajar atau mengendalikan kelompok.
3. Memiliki keterampilan untuk mengenali dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh partisipan.
4. Antusias dan memiliki kemampuan untuk membuat sesuatu menjadi menarik perhatian.
5. Fleksibel, tidak arogan, dan tidak gugup.
6. Menguasai pengetahuan dan keterampilan yang dibahas.
7. Menggunakan gagasan dan keterampilan persiapan untuk memfasilitasi partisipan.
8. Mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung.

2.6 Kursus Komputer

Kursus diartikan secara umum adalah belajar sesuatu pengetahuan atau keterampilan di luar sekolah resmi (non formal) dalam waktu yang relatif singkat. Mayoritas masyarakat yang mengikuti kursus karena ingin mendapatkan keterampilan yang lebih yang tidak didapatkan di sekolah formal. Menurut

Napitupulu (1992 : 37) kursus adalah satuan pendidikan luar sekolah yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap mental tertentu bagi warga belajar.

Dalam penjelasan pasal 26 ayat 5 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa kursus dan pelatihan adalah bentuk pendidikan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan, standar kompetensi, pengembangan sikap kewirausahaan serta pengembangan kepribadian profesional. Salah satu bentuk lembaga kursus adalah Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP). Dalam pembentukan dan pendirian suatu lembaga kursus dan pelatihan, membutuhkan syarat-syarat tertentu. Dasar pendirian LKP adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 62 tentang pendirian satuan pendidikan, Ayat (1) Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal yang didirikan wajib memperoleh izin pemerintah atau pemerintah daerah, Ayat (2) Syarat-syarat untuk memperoleh izin meliputi isi pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, pembiayaan pendidikan, sistem evaluasi dan sertifikasi serta manajemen dan proses pendidikan.

Salah satu Lembaga Kursus dan Pelatihan yang ada di Semarang adalah LKP Alfabank. Lembaga kursus ini memberikan keterampilan operasional komputer kepada masyarakat yang membutuhkannya, dan dipimpin oleh Direktur Utama yaitu Bapak Alex Sujanto. LKP Alfabank Semarang telah memiliki ijin dari Dinas Pendidikan Kota Semarang, SK No. 893.3/3023/2010 Tahap "A", dan Nomor Induk Lembaga Kursus (NILEK) No. 03204.4.1.0002.23/32/31.

2.6.1 Tujuan Kursus Komputer di LKP Alfabank Semarang

Adapun tujuan dari diselenggarakannya kursus komputer ini adalah :

1. Ikut berperan aktif dalam Pendidikan Non Formal melalui pendidikan keterampilan.
2. Ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia.
3. Memberikan bekal keterampilan operasional komputer kepada masyarakat dalam menghadapi persaingan global.

2.6.2 Pelaksanaan Kursus Komputer di LKP Alfabank Semarang

Kursus ini dilaksanakan selama 1 bulan. Pembelajaran dilakukan selama 5 hari dalam 1 minggu, dengan intensitas waktu per pertemuan selama 2 jam. Untuk penentuan waktu atau jadwal kursusnya warga belajar yang akan memilih berdasarkan waktu yang disediakan oleh lembaga yang dimulai dari pagi, siang, sore sampai malam hari. Jenis kursus yang disediakan oleh LKP Alfabank adalah Office 2010 (Ms.Word, Ms.Excel, Ms.Powerpoint), Desain Grafis (Corel Draw X5 & Photoshop CS5), AutoCAD 2008, Komputer akuntansi MYOB v.17, dan Teknisi Komputer.

2.6.3 Sarana dan Bahan Kursus

1. Software. Yaitu aplikasi yang ada di komputer.
2. Hardware. Yaitu perangkat komputer.
3. Brandware. Adalah instruktur yang mengajar.
4. Buku panduan atau Modul.

2.7 Hasil Penelitian terdahulu

Hasil penelitian yang masih relevan dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu dilakukan oleh :

Hilyar Nurhandoko (UNNES, 2009), dengan penelitiannya yang berjudul Model Pembelajaran Kursus Komputer di Lembaga Kursus Adias Sindo Cerdas (ASC) (Studi Kasus Salah Satu Lembaga Kursus Komputer di Jalan Sindoro No.39 Kabupaten Pemalang), menyimpulkan bsebagai berikut :

1. Model pembelajaran kursus komputer di Adias Sindo Cerdas (ASC) terdiri dari : a) Tujuan pembelajaran, b) Bahan belajar, c) Proses kegiatan, d) Metode, e) Media/sarana, f) Subjek, dan g) Evaluasi.
2. Faktor pendukung dalam model pembelajaran kursus komputer di Adias Sindo Cerdas (ASC) meliputi : a) Tujuan pembelajaran, dimana keterampilan dalam bidang komputer sangat dibutuhkan dalam dunia kerja, b) Pihak lembaga memiliki bahan pembelajaran yang diberikan oleh Dinas Pendidikan, dan juga mengacu kepada kebutuhan belajar peserta kursus, c) Proses kegiatan belajar, dimana antusiasme dan motivasi belajar peserta kursus sangat tinggi, d) Metode yang mengacu kepada pembelajaran orang dewasa, dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, praktek dan penugasan, e) Instruktur yang terampil dalam menggunakan semua media pembelajaran, f) Subjek pembelajaran dari lulusan SMA dengan menunjukkan sikap yang baik, g) Adanya respon positif dari masyarakat dengan memberikan umpan balik kepada lembaga, maupun peserta kursus.

3. Faktor penghambat dalam model pembelajaran kursus komputer di Adias Sindo Cerdas (ASC) meliputi : a) Ketersediaan *software* dan buku panduan, b) mahalnya *software* yang terbaru, dan pelengkap materi seperti buku-buku panduan, c) Adanya peserta kursus yang kurang aktif mengikuti pembelajaran dan listrik yang padam, d) Instruktur yang terkadang belum menguasai materi pembelajaran sehingga akan menghambat dalam menyampaikan materi, e) Harga media pembelajaran yang sangat mahal, serta ada biaya perawatan dan *service* ketika komputer rusak, f) Adanya peserta kursus yang mengganggu peserta kursus yang lain saat belajar, g) Saat evaluasi hasil belajar masih ada peserta kursus yang acuh dengan hanya mengandalkan temannya tanpa belajar mandiri sebelumnya.

2.8 Faktor Pendukung dan Penghambat

Proses pembelajaran sebagai suatu sistem, tentu sangat dipengaruhi oleh unsur-unsur pembentuk sistem itu sendiri. Proses pembelajaran dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran, didalamnya terdapat komponen-komponen pembelajaran yang saling terkait. Jika ditinjau dari keberhasilan proses pembelajaran, ada faktor-faktor yang menunjang pelaksanaan pembelajaran peserta kursus. Menurut Rifa'i (2012 : 161), komponen-komponen penunjang dalam suatu sistem pembelajaran adalah fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran, bahan pelajaran, dan semacamnya.

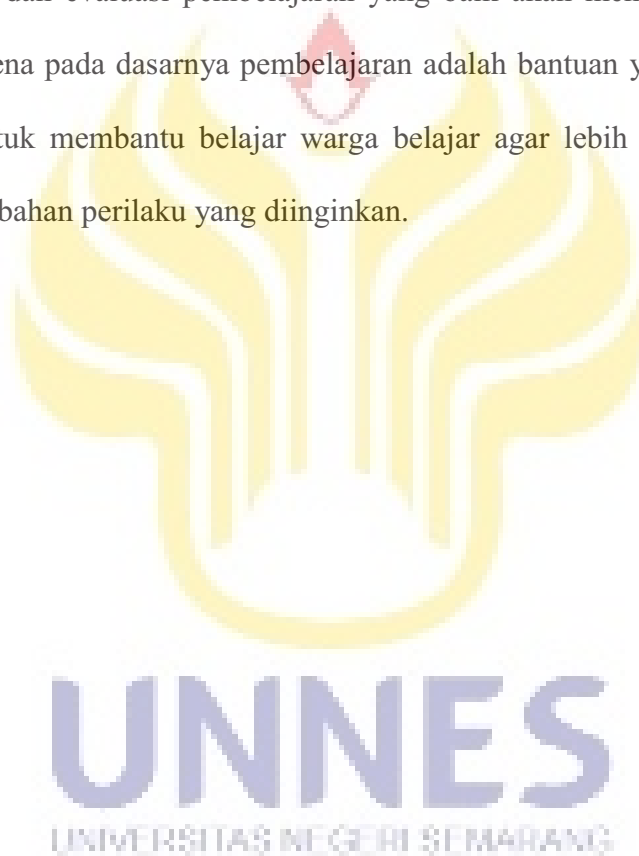
Pakar psikologi menyatakan bahwa lingkungan belajar dapat mempengaruhi aktivitas belajar orang dewasa, seperti lingkungan fisik, lingkungan manusia berupa hubungan komunikasi, kebijakan lembaga, dan suasana kelembagaan ikut mempengaruhi pembelajaran (Rifa'i, 2009 : 44).

2.9 Kerangka Berfikir

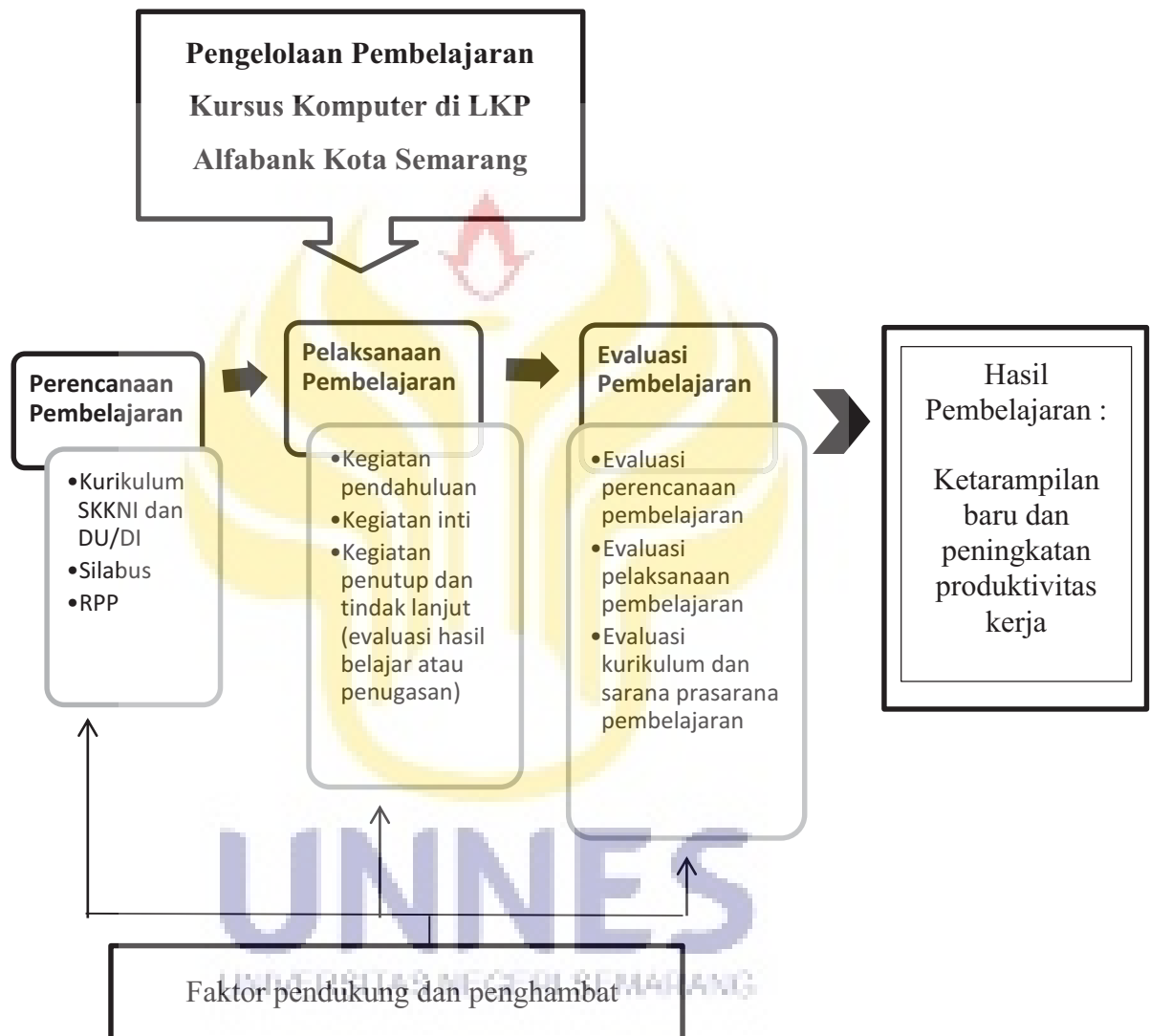
LKP Alfabank Semarang adalah salah satu lembaga kursus yang ada di Kota Semarang yang memberikan keterampilan operasional komputer seperti olah data (Microsoft Word, Excel, Powerpoint dan Acces), Desain Grafis, AutoCAD, MYOB, dan Teknisi Komputer kepada masyarakat yang membutuhkannya. LKP Alfabank Semarang bekerja sama dengan beberapa instansi pemerintahan seperti Dinas Sosial Kota Semarang, untuk meningkatkan kemampuan operasional komputer para karyawan dalam rangka meningkatkan produktivitas kerja.

Pengelolaan pembelajaran kursus komputer di tempat ini dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi program pembelajaran. Dari proses tersebut terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhinya. Perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, tujuan pembelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, bahan pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, alokasi waktu, kegiatan pembelajaran, evaluasi/penilaian hasil belajar dan tindak lanjut. Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh warga belajar sesuai dengan kompetensi dasar. Bahan

pelajaran memuat materi ajar yang berisi fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan. Metode pembelajaran digunakan oleh pendidik atau instruktur dalam rangka menciptakan suasana belajar untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator kompetensinya. Sumber belajar adalah alat atau media yang digunakan dalam pembelajaran, buku, dan pendidik sebagai sumber belajar. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang baik akan menciptakan efektivitas belajar. Karena pada dasarnya pembelajaran adalah bantuan yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu belajar warga belajar agar lebih maksimal sehingga tercipta perubahan perilaku yang diinginkan.



Berdasarkan pemikiran tersebut, peneliti menggambarkannya ke dalam bagan sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka berfikir pengelolaan pembelajaran kursus komputer di LKP Alfabank Semarang.

BAB V

PENUTUP

1. Simpulan

Dari temuan-temuan di lapangan yang peneliti dapatkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Lembaga pendidikan non formal yang baik harus memiliki pengelolaan lembaga yang tepat, terutama pengelolaan pembelajarannya karena peserta kursus yang akan merasakan dampak langsung dari pengelolaan pembelajaran tersebut. Pengelolaan pembelajaran di LKP Alfabank Semarang melibatkan pengelola lembaga/direktur utama, para instruktur, dan pesera kursus itu sendiri. Pengelolaan yang dilakukan meliputi persiapan atau perencanaan kebutuhan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dalam ruang kelas dan evaluasi hasil belajar, melakukan evaluasi komponen-komponen pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, kurikulum dan sarana prasarana pembelajaran yang mendukung. Adapun perencanaan pembelajaran di LKP Alfabank Semarang dilakukan oleh direktur umum dengan menyiapkan kurikulum apa yang akan digunakan, dan memastikan media, serta sarana dan prasarana pembelajaran sudah sesuai kebutuhan peserta kursus. Instruktur merencanakan pembelajaran dengan membuat silabus dan RPP yang disesuaikan dengan kurikulum, merumuskan tujuan pembelajaran, menyiapkan media, metode dan sumber belajarnya. Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran, instruktur memberikan teori di awal dengan metode ceramah,

lalu menggunakan aplikasi *Netop Teacher* untuk memberikan contoh langkah-langkah dalam menjalankan fungsi perangkat lunak komputer, dan membimbing peserta kursus untuk mempraktekkannya. Untuk evaluasi hasil belajar, instruktur melaksanakan teknik evaluasi sumatif dengan memberikan ujian praktek pada pertemuan ke-10 dan ke-20. Jika peserta kursus belum memenuhi standar minimal penilaian, maka akan dilakukan ujian ulang, dan hasil evaluasi hasil belajar dapat dilihat di sertifikat kursus komputer. Untuk memperbaiki mutu pendidikan dan pelayanan lembaga, maka direktur utama dan seluruh staff lembaga melakukan rapat konsolidasi setiap 1 tahun sekali untuk mengevaluasi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan, memperbaiki kurikulum dan melengkapi sarana dan prasarana yang masih kurang ataupun belum sesuai. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya dari pihak dalam, namun juga ada dari pihak luar lembaga yaitu dari BAN-PNF, dimana menilai pengelolaan pembelajaran setiap 5 tahun sekali dalam rangka akreditasi lembaga demi meningkatkan mutu pendidikan dan pelayanan lembaga kepada peserta kursus komputer.

2. Adapun faktor-faktor yang mendukung dalam pengelolaan pembelajaran di LKP Alfabank Semarang ialah karena instruktur yang ada sangat berpengalaman, sehingga akan menunjang dalam penyampaian materi karena kedalaman pemahaman materi yang baik, kelengkapan media pembelajaran serta sarana dan prasarananya, dan penggunaan aplikasi *Netop Teacher* yang membantu instruktur dalam menjelaskan langkah-langkah pengoperasian perangkat lunak komputer sesuai jenis kursusnya. Selain itu, sertifikat kursus

yang dikeluarkan dari LKP Alfabank Semarang dapat membantu dalam pekerjaan, karena lembaga kursus komputer ini sudah terakreditasi “A” dan mendapatkan izin dari Dinas Pendidikan Kota Semarang dan Dinas Ketenagakerjaan (Disnaker). Sedangkan faktor penghambatnya ialah saat kondisi aliran listrik yang padam, sehingga tidak bisa menggunakan komputer karena LKP Alfabank Semarang belum memiliki generator pembangkit listrik sendiri. Kesiapan mengajar instruktur ikut mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran, karena penyampaian materi akan maksimal jika instruktur siap dalam mengajar.

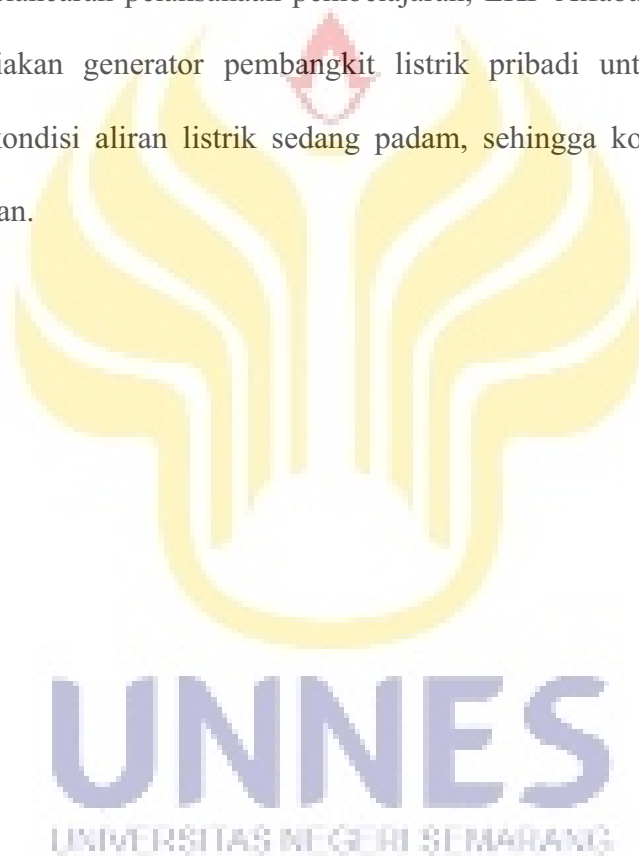
2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dirumuskan, peneliti memberikan beberapa saran untuk lembaga sebagai berikut:

1. Untuk perencanaan pembelajaran, bagian akademik dapat membuat sistem presensi *online* agar dapat membantu instruktur dalam absensi daftar hadir.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran, instruktur harus lebih aktif dalam berinteraksi dengan masing-masing peserta kursus. Selain itu, penggunaan aplikasi *Netop Teacher* perlu digunakan setiap pertemuan, karena sangat membantu para peserta kursus dalam pemahaman materi dan langkah-langkah pengoperasian perangkat lunak komputer sesuai jenis kursusnya.
3. Evaluasi hasil belajar perlu dilakukan dalam beberapa akhir pertemuan kursus, karena untuk melihat perkembangan pemahaman peserta kursus dari satu materi ke materi lainnya. Selain itu, evaluasi yang dilakukan tidak hanya

untuk kognitif dan keterampilan, tapi juga perlu dilakukan penilaian sikap para peserta kursus sebelum mengikuti kursus sampai selesai program kursus komputer.

4. Evaluasi keseluruhan komponen pembelajaran harus dilakukan lebih intensif agar jika ada kebutuhan mendadak dapat teratasi dengan lebih cepat.
5. Demi kelancaran pelaksanaan pembelajaran, LKP Alfabank Semarang harus menyediakan generator pembangkit listrik pribadi untuk mempersiapkan ketika kondisi aliran listrik sedang padam, sehingga komputer tetap dapat digunakan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Khoiru dan Sofan Amri. 2011. *PAIKEM GEMBROT (Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot)*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arudam, 2015. *Pengertian Kursus*. <http://kanalku.blogspot.co.id/2015/07/pengertian-kursus.html/>. (Diakses pada tanggal 11 Februari 2016, pukul 22:40 WIB).
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Chahal, Meenakshi. 2013. *Lesson Writing : Innovations in Problem Designing*. European Scientific Journal. Volume 19, No. 17 <https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eujo.urnal.org/index.php/esj/article/viewFile/1163>. (Diunduh pada tanggal 17 April 2016, pukul 19.10 WIB).
- Cicek, Volkan, Hidayet Tok. 2011. *Effective Use of Lesson Plans to Enhance Education in U.S. and Turkish Kinderganten thru 12th Grade Public School System: A Comparative Study*. International Journal of Teaching and Education. Volume 2, No. 2. <https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://iises.net/proceedings/9th-international-academic-conferene-istanbul/table-of-content%3Fcid%3D1%26iid->. (Diunduh pada tanggal 17 April 2016, pukul 19.20 WIB).
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Kulshrestha, Arun Kumar, Arti Singh dan Kratika Kumari. 2014. *How To Develop Inquiry Based Learning Material*. Internasioal Journal of Advanced Research. Volume 2, No. 5. <https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://www.4-h.org/Resource-Library/Curriculum-Development/Develop/Inquiry-Based-Learning-Fact-Sheet.dwn&ved=0ahUKEwiwo5iwy>. (Diunduh pada tanggal 17 April, pukul 19.45 WIB).

- Milles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Mukhlis, 2013. *Pengertian Pengelolaan Pembelajaran*. http://makalahbuatloeblogspot.blogspot.co.id/2013/03/pengertian-pengelolaan-pembelajaran_3558.html?m=1. (Diakses pada tanggal 11 Februari 2016, pukul 22:35).
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nurhalim, Khomsun. 2014. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Non Formal*. Semarang : Universitas Negeri Semarang Press.
- Nurhandoko, Hilyar. 2009. *Model Pembelajaran Kursus Komputer di Lembaga Kursus Adias Sindo Cerdas (ASC) (Studi Kasus Salah Satu Lembaga Kursus Komputer di Jalan Sindoro No.39 Kabupaten Pemalang)* (SKRIPSI). Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Rifa'i, Ahmad. 2009. *Desain Pembelajaran Orang Dewasa*. Semarang : Universitas Negeri Semarang Press.
- Rifa'i, Ahmad dan Catharina T.A. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Pusat Pengembangan MKU-MKDK Universitas Negeri Semarang.
- Rooijackers, Ad. 2006. *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Sudjana, D. 2000. *Manajemen Program Pendidikan (Untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia)*. Bandung : Falah Production.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sutarto, Joko. 2007. *Pendidikan Nonformal (Konsep Dasar, Proses Pembelajaran, & Pemberdayaan Masyarakat)*. Semarang : Universitas Negeri Semarang Press.
- Undang-Undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003.
- WP. Napitupulu. 1992. *Modul Penyusunan Program Kegiatan*. Jakarta : PT Gramedia.



Ruang kursus komputer



Struktur organisasi lembaga



UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Piagam penetapan TUK-TIK